



# PERAN PEMENTASAN DRAMA DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

**Maranti Oktaviani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMA Sains Alumnika Palembang

marantimarantioktaviani@gmail.com

## Riwayat Artikel

## Diterima

Maret 2025

## Revisi

April 2025

## Terbit

Mei 2025

***Keywords:***

*drama, communication, confidence.*

## ABSTRACT

Drama performances are an effective learning method in improving students' communication skills and self-confidence. Through drama performances, students can learn to speak in public, express their ideas, and interact with others more confidently. Apart from that, drama performances can also help students develop social skills, such as working together in groups, respecting other people's opinions, and resolving conflicts well. Through drama performances, students can develop social and emotional skills that are critical to their future success. They can learn to work together in a team, respect other people's opinions, and express themselves more effectively. Apart from that, drama performances can also be a means of increasing a sense of solidarity and togetherness among students, thereby creating a more positive and inclusive learning environment.

## PENDAHULUAN

Komunikasi pada dasarnya adalah kegiatan pertukaran pesan dari satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Dengan komunikasi, manusia dapat saling mengenal, saling kontak dengan yang lain sehingga terjadi pertukaran informasi, ide, dan pengalaman. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, media komunikasi pun semakin berkembang, seperti mulai dikenalnya internet, siaran streaming dari radio maupun televisi, perkembangan teknologi telepon seluler yang semakin canggih. Namun di antara media komunikasi modern tersebut masih terdapat media tradisional yang sampai sekarang masih dipakai, salah satunya adalah drama. Memerankan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Aktivitas yang menonjol dalam memerankan drama ialah dialog

antartokoh, monolog, ekspresi mimik, gerak anggota badan, dan perpindahan letak pemain. Bermain seni drama sangat baik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa atau peserta didik, termasuk kemampuan bersosialisasi, berimajinasi, serta membangun daya empati dan daya apresiasi terhadap karya sastra.

Salah satu ciri kepribadian seseorang yang paling penting adalah rasa percaya diri atau percaya diri. Seseorang akan menemui banyak kesulitan jika kurang percaya diri. Kualitas yang paling penting dalam interaksi sosial adalah kepercayaan diri, yang memungkinkan seseorang mencapai potensi maksimalnya. Keterampilan dan kemampuan seseorang mungkin berdampak pada kepercayaan diri. Akan menjadi tantangan bagi siswa yang kurang percaya diri untuk terlibat satu sama lain, menyuarakan pemikiran mereka tanpa rasa takut, menghormati pemikiran orang lain, dan



membuat penilaian dengan bertindak dan berpikir secara konstruktif. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri akan menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman sebayanya. Hal ini menggambarkan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Orang yang memancarkan rasa percaya diri disukai karena optimisme dan kepercayaan diri mereka.

Pementasan drama menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Melalui pementasan drama, siswa dapat belajar untuk berbicara di depan umum, mengungkapkan ide-ide mereka, dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih percaya diri. Drama juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal. Melalui pementasan drama, siswa dapat belajar untuk memahami karakter dan situasi yang berbeda, serta mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara kreatif. Dengan demikian,

ementasan drama dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan berkomunikasi dengan baik.

Selain itu, drama juga dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan kerja sama dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Dengan berinteraksi dalam sebuah pementasan drama, siswa akan belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi setiap individu, dan menghormati keberagaman yang ada di dalam grup. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan membangun rasa solidaritas di antara siswa. Selain itu, melalui drama, siswa juga dapat belajar untuk mengelola emosi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pementasan drama tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan di masa depan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami peran pementasan drama dalam meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri pada siswa. Penggunaan metode deskriptif kualitatif yakni untuk meneliti secara mendalam tentang individu, satu kelompok satu organisasi, satu program kegiatan, dalam waktu tertentu.

Pada pendekatan kualitatif ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data berupa:

### 1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti (*observer*) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (*observee*). Jadi peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam

segala bentuk yang sedang diselidiki, yakni pementasan drama di kelas bersama siswa.

### 2. Wawancara

Pada wawancara mendalam (*indepth interview*) ini peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan penafsiran data pada penelitian ini dengan menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga unsur tersebut merupakan kegiatan yang jalin-majalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pementasan drama di sekolah melibatkan seluruh siswa dalam proses pembuatan dan penampilan. Sebagai contoh, sekolah mengadakan festival atau pentas setiap tahun, di mana setiap kelas harus menampilkan sebuah penampilan, salah satunya adalah drama pendek yang mereka buat sendiri. Proses ini melibatkan semua siswa dalam menulis skrip, mendesain kostum dan set, serta berlatih akting. Hasilnya, siswa tidak hanya belajar tentang drama, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama tim, kreativitas, dan kepercayaan diri. Selain itu, pementasan drama juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.



**Gambar 1.** Pementasan drama melibatkan siswa

Dengan adanya festival atau pentas seni ini, para siswa dapat merasakan pengalaman langsung dalam dunia seni pertunjukan dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai aspek dalam dunia seni. Selain itu, mereka juga dapat belajar mengatasi tantangan dan mengembangkan kemampuan adaptasi di atas panggung. Proses kolaborasi antar siswa juga dapat mempererat hubungan persahabatan di antara mereka, serta memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan. Selain itu, festival dan pentas seni ini juga dapat menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berkomunikasi di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide dan emosi mereka kepada penonton.

## SIMPULAN

Melalui pementasan drama, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, pementasan drama dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah komunikasi dan meningkatkan kemampuan berbicara yang baik. Selain itu, melalui pementasan drama, siswa juga dapat belajar bekerja sama dalam sebuah tim dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendorong siswa untuk terlibat dalam pementasan drama sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mereka.

Dengan adanya dukungan dan dorongan yang tepat, siswa dapat merasakan manfaat positif dari terlibat dalam pementasan drama. Selain itu, melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pementasan, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pementasan drama juga dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hapsah. 2016. Fungsi teater dalam kelompok seni forum aktualisasi seni tradisional (format) sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial. eJournal Ilmu Komunikasi 2016, 3 (4): 69-82
- Harijanti, Sutji. 2020. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN
- Primadi, Tedi dan Laily Nurlina. 2023. Proses Kreatif Drama untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA. Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informa-



tika (MANEKIN) Volume 2, No. 02, Hal 300-308

Sianipar, Vina Merina Br., Pontas, J. Sitorus., Sonya, Hutabarat. 2024. Hubungan kepercayaan diri

terhadap pementasan. Jurnal Darma Agung, Volume: 32, Nomor: 2, (2024), April: 792 - 801

